

Penggunaan Media *Chatgpt* Dalam Pembelajaran PAI Fase E

Ceceng Salamudin¹, Hikam Habibi Maulana²
STAI Al Musaddadiyah Garut
cecengsalamudin@stai-musaddadiyah.ac.id
hikam.habibi.2155@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 26-02-2025

Accepted: 09-09-2025

Published: 08-06-2026

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ciledug Garut yang masih dominan teoritis, kurang interaktif, serta belum mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara optimal. Kehadiran kecerdasan buatan seperti *ChatGPT* menawarkan pendekatan baru dalam proses pembelajaran, khususnya pada ranah PAI yang selama ini jarang disentuh inovasi digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi *ChatGPT* sebagai media bantu pembelajaran PAI di Fase E, dengan fokus pada peningkatan pemahaman konsep, interaksi siswa, dan daya tarik materi ajar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat penerapan *ChatGPT* di kelas, wawancara dengan siswa dan guru menggali pengalaman mereka, sedangkan analisis dokumen menilai dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan partisipasi aktif, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Kendati demikian, kendala seperti keterbatasan akses internet dan kebutuhan bimbingan guru tetap menjadi faktor penentu efektivitasnya. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *ChatGPT* memiliki potensi signifikan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran PAI. Jika diintegrasikan dengan strategi tepat dan dukungan guru, teknologi ini dapat memperkuat kualitas pembelajaran agama di era digital.

Kata Kunci: *Chatgpt*, Pembelajaran PAI

Abstract

This study is motivated by the challenges of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK Ciledug Garut, which remains largely theoretical, less interactive, and has not fully succeeded in enhancing student engagement and comprehension. The emergence of artificial intelligence tools such as ChatGPT offers a new approach to learning, particularly in the field of PAI, which has rarely been explored through digital innovation. The novelty of this study lies in the integration of ChatGPT as a learning aid in PAI for Phase E, with a specific focus on improving conceptual understanding, student interaction, and the attractiveness of learning materials. A qualitative research approach was employed, using observations, interviews, and document analysis as data collection techniques. Observations were conducted to examine the implementation of ChatGPT in the classroom, interviews with teachers and students explored their experiences, and document analysis was used to assess its impact on learning outcomes. The findings reveal that ChatGPT enhances students' comprehension of PAI materials, increases active participation, and fosters a more engaging classroom environment. However, challenges such as limited internet access and the necessity of teacher guidance remain crucial factors influencing its effectiveness. In conclusion, this study highlights the significant potential of ChatGPT as an educational innovation in PAI learning. With proper integration strategies and active teacher support, this technology can strengthen the quality of religious education in the digital era.

keywords: *Chatgpt*, PAI Learning

1 Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak peserta didik di sekolah. Namun, di SMK Ciledug Garut, praktik pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah masalah. Pertama, penyajian materi PAI cenderung bersifat teoritis dan kurang dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa, sehingga pemahaman mereka tidak mendalam. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan guru relatif monoton, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Ketiga, minat belajar siswa terhadap PAI rendah karena materi sering dianggap membosankan dan jauh dari kebutuhan praktis mereka. Keempat, keterbatasan waktu guru dalam memberikan pendampingan membuat proses pembelajaran belum maksimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran PAI (Aziz, A. T., Desmawati, L., & Muarifuddin, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), menghadirkan peluang baru dalam dunia pendidikan. AI didefinisikan sebagai kemampuan mesin untuk meniru kecerdasan manusia dalam berpikir, belajar, memahami, dan mengambil keputusan berdasarkan data (Indrawati, 2023). Teknologi AI mengalami perkembangan pesat dan semakin berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Hakim, 2022). Kehadirannya telah membawa perubahan fundamental pada cara manusia bekerja, berinteraksi, dan belajar (Indriani et al., 2024).

Salah satu produk AI yang banyak digunakan saat ini adalah *ChatGPT*, yaitu model bahasa berbasis pemrosesan bahasa alami yang dirancang untuk meniru percakapan manusia. *ChatGPT* menawarkan potensi besar dalam dunia pendidikan karena kemampuannya memfasilitasi interaksi belajar yang lebih personal, responsif, dan menyerupai dialog antarmanusia (Firman et al., 2023).

Adapun kelebihan dan keunggulan *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI antara lain:

1. Meningkatkan interaktivitas – *ChatGPT* dapat menjawab pertanyaan siswa secara langsung dan berulang tanpa batas waktu, sehingga suasana belajar lebih aktif (A. Tirtana, n.d.).
2. Penyederhanaan materi – Konsep-konsep PAI yang kompleks dapat dijelaskan dengan bahasa sederhana, contoh konkret, dan analogi yang mudah dipahami siswa (A. et al., 2024)
3. Fleksibilitas akses – siswa dapat mengakses *ChatGPT* kapan saja dan di mana saja, sehingga pembelajaran tidak terbatas hanya di ruang kelas (Hakim, 2022)
4. Memotivasi belajar – penggunaan teknologi baru meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik (Indrawati, 2023)
5. Pendamping guru – *ChatGPT* dapat menjadi sumber belajar tambahan yang melengkapi penjelasan guru, bukan menggantikannya (Aziz, A. T., Desmawati, L., & Muarifuddin, 2023).

Dengan kelebihan tersebut, *ChatGPT* berpotensi menjadi solusi inovatif untuk menjawab permasalahan pembelajaran PAI di SMK Ciledug Garut, khususnya pada Fase E. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *ChatGPT* dalam meningkatkan pemahaman konsep, interaksi siswa, serta daya tarik materi ajar.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profil *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI Fase E di SMK Ciledug Garut?
- 2) Bagaimana langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI Fase E di SMK Ciledug Garut?
- 3) Apa saja kendala dan tantangan dalam penggunaan *ChatGPT* pada pembelajaran PAI Fase E di SMK Ciledug Garut?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

- 1) Profil *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI Fase E di SMK Ciledug Garut.
- 2) Langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI Fase E di SMK Ciledug Garut.
- 3) Apa saja kendala dan tantangan dalam penggunaan *chatGPT* pada pembelajaran PAI Fase E di SMK Ciledug Garut.

1.1 Media Pembelajaran *ChatGPT*

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “pembelajaran”. Secara linguistik, istilah media berasal dari kata Latin *medius* yang berarti perantara. Kata “media” dalam bahasa Inggris merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti pengantar atau perantara (Shoffaa, 2023).

Sedangkan dalam bahasa Arab, sinonim dari kata “media” adalah *wasal* yang berarti “sarana” atau “pengantar pesan” dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Kata *wasal* tersebut ditemukan dalam surat Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة/5: 35)

Terjemahan Kemenag 2019

35. *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.*

(Al-Ma'idah/5:35)

Ayat di atas menunjukkan bahwa aktivitas ibadah merupakan wadah ataupun sarana yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam aktivitas pembelajaran media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi atau pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara siswa dengan guru.

ChatGPT adalah teknologi AI yang dilatih untuk meniru percakapan manusia melalui teknologi pemrosesan bahasa alami. Teori jaringan aktor menjelaskan hubungan kekuatan baru *ChatGPT* dan kecerdasan buatan di era 4.0. Ini menjelaskan bahwa manusia dapat mengubah koneksi *ChatGPT* dengan menambahkan elemen baru, yang dapat menghasilkan hasil positif atau negative. *ChatGPT* juga dapat digunakan untuk membuat tulisan ilmiah dengan teknik yang mudah diakses untuk pendidikan di Indonesia, dan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. (A., Bau, n.d.).

ChatGPT merupakan alat pembelajaran adaptif yang efektif dalam pendidikan, menurut penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa chatbot AI seperti *ChatGPT* dapat meningkatkan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif (Subyantoro, 2024).

ChatGPT, singkatan dari *Generative Pre-trained Transformer*. merupakan salah satu model kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI. Pertama kali diperkenalkan pada tahun 2018, model ini terus mengalami perkembangan hingga mencapai versi terbaru yang dirilis pada tahun 2020. Awalnya, desain model ini ditujukan untuk menyelesaikan tugas-tugas pemrosesan bahasa alami, seperti penerjemahan mesin, analisis sentimen, dan pengenalan entitas. Namun, dengan perkembangan pesat, model ini mampu diimplementasikan dalam berbagai aplikasi seperti chatbot, penulis otomatis, dan bahkan pembuatan gambar.

Dalam perjalanannya, *ChatGPT* mengalami beberapa perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2019, OpenAI meluncurkan model *ChatGPT-2*, yang lebih besar dan lebih canggih, mampu menghasilkan teks yang lebih mengesankan dan realistis. Pada tahun 2020, OpenAI melanjutkan dengan merilis model *ChatGPT-3*, yang lebih besar lagi dan memiliki kemampuan lebih tinggi dalam pengolahan bahasa alami, termasuk respons terhadap pertanyaan, penulisan esai, dan tugas-tugas pemrosesan bahasa alami lainnya. (Rachbini, Evi, dan Suyanto, op. cit., n.d.)

Langkah awal dalam menggunakan *ChatGPT* adalah mengakses platform resminya melalui situs web atau aplikasi. Jika pengguna baru, diperlukan pendaftaran akun menggunakan email, Google, atau Microsoft, sedangkan bagi yang sudah memiliki akun cukup melakukan login. Setelah masuk, pengguna dapat memilih model *ChatGPT* yang tersedia sesuai kebutuhan, baik versi gratis maupun berbayar.

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)



Gambar 1.1. Akses ChatGPT

Pada halaman utama, tersedia kotak percakapan tempat pengguna mengetik pertanyaan atau permintaan. Pertanyaan dapat berupa topik sederhana maupun kompleks, misalnya terkait rukun Islam, sejarah hijrah Nabi Muhammad SAW, makna surah Al-Fatihah, fiqh puasa, pentingnya akhlak mulia, tata cara ibadah haji, hingga doa-doa dalam Islam. Jawaban dari *ChatGPT* biasanya muncul dalam hitungan detik, namun jika dirasa kurang memuaskan, pengguna dapat mengajukan pertanyaan lanjutan atau klarifikasi.

Setelah percakapan selesai dan kebutuhan informasi terpenuhi, pengguna dapat menutup *platform*. Dengan mengikuti langkah-langkah sederhana ini, *ChatGPT* dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses belajar, terutama dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam maupun diskusi lebih mendalam mengenai topik tertentu.

Meskipun dilatih dengan menggunakan data yang banyak serta didukung oleh teknologi pembelajaran mesin (*machine learning*) yang sangat canggih, *ChatGPT* sebagai pelopor chatbot berbasis AI ini ternyata memiliki keterbatasan. Yang pertama yaitu informasi terbatas. Di tahun 2024, *ChatGPT* hanya mampu mengakses informasi hingga tahun 2022 saja. Artinya, *ChatGPT* tidak mampu memberikan informasi yang tren di tahun 2023 dan 2024. Oleh karena itu model ini mungkin tidak memiliki informasi terkini dan tidak menjawab pertanyaan tentang hal setelahnya (Nugroho, 2024).

Kedua Informasi yang Bias, Terkadang *ChatGPT* juga rentan terhadap pemberian informasi yang tidak akurat, bias, dan bahkan menyesatkan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, *ChatGPT* secara meyakinkan memberikan contoh-contoh yang salah, misalnya tentang *adjective clause* dan *adverbial clause* dalam Bahasa Inggris. Konten menyesatkan juga pernah diberikan saat penulis melakukan pengujian terhadap kemampuan *ChatGPT* dalam menulis artikel ilmiah yang saat itu, referensi yang diberikan tidak valid dan tidak dapat dilacak. Hal ini terjadi karena *ChatGPT* tidak memiliki mekanisme validasi otomatis untuk informasi yang diberikan sehingga berpotensi untuk menghasilkan informasi yang tidak akurat atau bias, terutama pada topik yang kompleks atau ambigu (Bender et al., 2021).

1.2 Pembelajaran PAI Fase E

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fase E mengacu pada upaya pengembangan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tertentu, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Fase E dalam konteks Kurikulum Merdeka merujuk pada tahap pendidikan yang lebih lanjut, biasanya berada pada tingkat pendidikan menengah, seperti kelas XI dan XII pada Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan agama Islam ini juga disebut sebagai asuhan yang secara sistematis bisa membuat peserta didik dapat hidup dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya pendidikan agama Islam ini merupakan suatu usaha untuk memberikan bekal agar anak setelah lepas dari sekolah memiliki pegangan hidup yang kuat. Dan diharapkan seorang anak dapat mengamalkan apa yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2020).

Fungsi sumber pendidikan Islam sama halnya dengan fungsi sumber ajaran Islam. Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam misalnya menjamin orang yang menggunakannya tidak akan tersesat selamanya. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai al-Huda (petunjuk), al-Hakim (wasit yang memutuskan perkara), al-Furqan (yang membedakan antara yang hak dan yang batil), al-Syifa' (sebagai obat penyakit jiwa), al-Tabyin (yang menjelaskan segala sesuatu), dan seterusnya. (Wahyudin, 2018)

Dalam pembelajaran PAI di Fase E, tujuan utamanya adalah untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran agama Islam, sekaligus mengembangkan karakter dan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun spiritual. (Yasmansyah & Husni, 2022)

Fungsi pendidikan menurut Al-Ghazali adalah berguna untuk mendekatkan diri kepada sang maha kuasa yaitu Allah Swt. Jika pendidikan agama Islam diajarkan tidak dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah maka akan timbul kedengkian. Tentunya agama Islam ini diajarkan dengan visi mendekatkan diri kepada Allah swt (Nata, 2005).

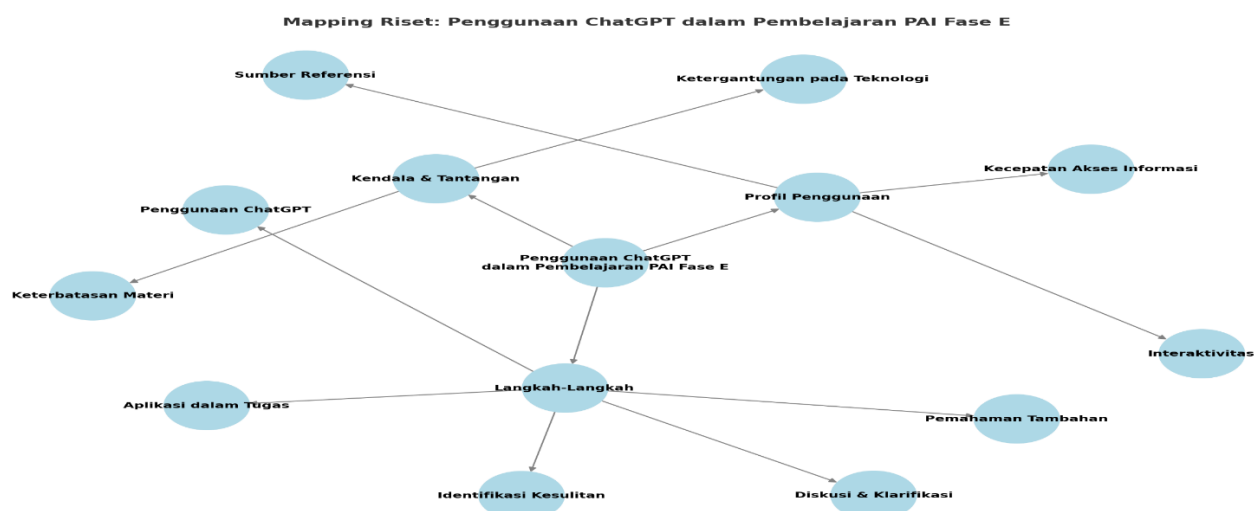
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yang memposisikan manusia sebagai subjek penelitian yang mengacu pada pandangan humanistik. Selanjutnya, manusia diyakini memiliki kemampuan untuk dapat menentukan perilakunya sendiri maupun peristiwa sosial yang akan terjadi berdasarkan perilaku yang dilandasi oleh sudut pandang atau keyakinan yang dianut individu tersebut.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiono, 2019).

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data digunakan yaitu teknik analisis isi adalah metode penelitian yang menganalisis teks, dalam pandangan Krippendorff bahwa penelitian tentang teks adalah kualitatif. Di samping itu peneliti menggunakan teknik validasi Triangulasi dapat dikategorikan seperti metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan hal yang lain. Sehingga membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, teknik dan waktu.

3. Hasil dan Pembahasan



Berdasarkan observasi langsung di kelas, *ChatGPT* digunakan sebagai alat bantu oleh siswa dalam proses pembelajaran PAI Fase E. Pemanfaatan *ChatGPT* untuk penjelasan tambahan mengenai materi pembelajaran,

menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan tugas yang dapat diselesaikan menggunakan bantuan *ChatGPT*. Siswa, di sisi lain, merasa terbantu dengan adanya teknologi ini, terutama dalam mendapatkan penjelasan lebih cepat dan lebih jelas mengenai materi yang diajarkan.

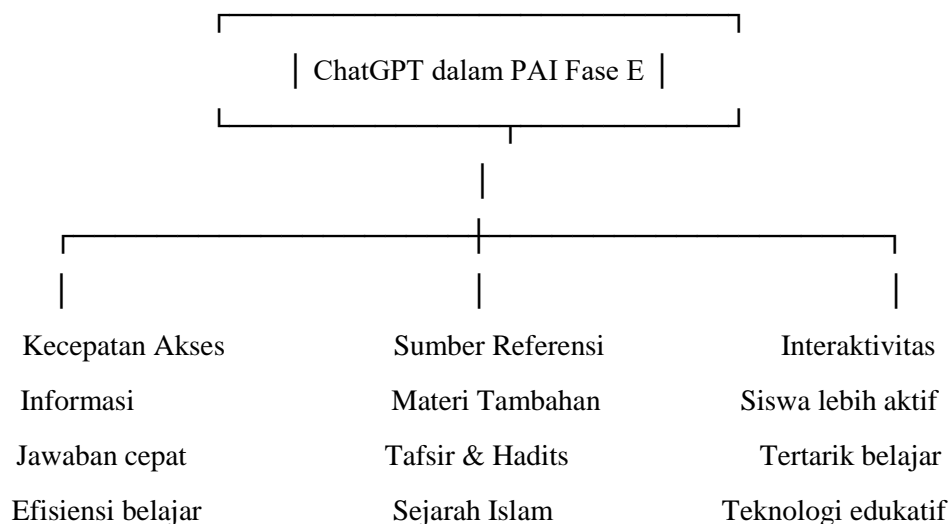
3.1 Profil *ChatGPT* dalam Pembelajaran PAI Fase E

Berdasarkan observasi langsung di kelas, *ChatGPT* digunakan sebagai alat bantu oleh siswa dalam proses pembelajaran PAI Fase E. Guru memanfaatkan *ChatGPT* untuk memberikan penjelasan tambahan mengenai materi pembelajaran, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan tugas yang dapat diselesaikan menggunakan bantuan *ChatGPT*. Siswa, di sisi lain, merasa terbantu dengan adanya teknologi ini, terutama dalam mendapatkan penjelasan lebih cepat dan lebih jelas mengenai materi yang diajarkan.

Penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran memberikan manfaat signifikan dalam mempercepat akses informasi dan mempermudah siswa memahami materi. Melalui teknologi ini, siswa dapat memperoleh jawaban dengan cepat tanpa harus mencari secara manual di buku atau menunggu penjelasan dari guru. Kondisi ini sangat membantu dalam penyelesaian tugas maupun persiapan ujian, sehingga proses belajar berlangsung lebih efisien.

Selain itu, *ChatGPT* dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber referensi tambahan untuk memperdalam materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini terutama terlihat pada topik-topik yang dianggap sulit atau memerlukan penjelasan lebih rinci, seperti pembahasan mengenai tafsir maupun hadits. Dengan adanya dukungan ini, siswa merasa lebih terbantu dalam memahami konsep yang kompleks.

Tidak hanya itu, *ChatGPT* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teknologi dalam konteks pembelajaran. Kehadiran interaktivitas ini membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menarik sekaligus menumbuhkan motivasi belajar secara mandiri.



3.2 Langkah-Langkah Penggunaan *ChatGPT* dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI di kelas berlangsung melalui beberapa tahapan yang melibatkan peran aktif siswa dan guru. Pada tahap identifikasi, siswa terlebih dahulu menentukan materi yang dirasa sulit dipahami, sementara guru berperan membimbing agar pertanyaan yang diajukan lebih fokus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Aziz et al., 2023). Setelah itu, pada tahap penggunaan *ChatGPT*, siswa mengajukan pertanyaan secara langsung kepada aplikasi, sedangkan guru memberikan arahan mengenai cara penggunaan yang tepat agar informasi yang diperoleh relevan dengan materi

Tahap berikutnya adalah pemahaman tambahan, di mana siswa mempelajari jawaban yang diberikan oleh ChatGPT secara mendalam. Pada saat yang sama, guru bertugas untuk memeriksa kebenaran jawaban tersebut agar tidak terjadi miskonsepsi (Tirtana, 2023). Proses ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan klarifikasi. Dalam tahap ini, siswa dapat berdiskusi dengan teman maupun guru untuk memperdalam pemahaman, sementara guru membantu meluruskan konsep yang masih keliru (Mulyono, 2019).

Tahap terakhir adalah aplikasi, di mana siswa memanfaatkan pemahaman dari ChatGPT untuk menyelesaikan tugas maupun persiapan ujian. Guru dalam hal ini berperan memberikan pengayaan materi sehingga hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada ChatGPT, tetapi juga diperkuat dengan arahan guru (Anwar, 2021). Dengan demikian, kolaborasi antara siswa, guru, dan teknologi dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan bermakna.

Tabel Langkah-Langkah Penggunaan:

Tahap	Peran Siswa	Peran Guru
Identifikasi	Menentukan materi sulit	Membimbing fokus pertanyaan
Penggunaan <i>ChatGPT</i>	Mengajukan pertanyaan	Menyediakan arahan penggunaan
Pemahaman Tambahan	Mempelajari jawaban	Mengecek kebenaran jawaban
Diskusi & Klarifikasi	Diskusi dengan teman/guru	Meluruskan konsep yang salah
Aplikasi	Menggunakan untuk tugas/ujian	Memberikan pengayaan

3.3 Kendala & Tantangan Penggunaan *ChatGPT* dalam Pembelajaran PAI Fase E

Dalam observasi dan wawancara dengan siswa, ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan ChatGPT pada pembelajaran. Salah satu kendala yang muncul adalah adanya kekhawatiran dari guru bahwa siswa menjadi terlalu bergantung pada teknologi ini sehingga kurang terlatih dalam mengasah keterampilan berpikir kritis. Ketergantungan tersebut berpotensi membuat siswa lebih memilih jawaban instan dibandingkan melakukan analisis secara mendalam. Selain itu, keterbatasan materi juga menjadi tantangan, karena ChatGPT tidak selalu mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan konteks lokal atau kebutuhan spesifik dalam pembelajaran agama. Hal ini membuat peran guru tetap penting untuk melakukan penyesuaian serta meluruskan informasi agar sesuai dengan tujuan pendidikan PAI.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profil *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI Fase E di SMK Ciledug Garut bahwasannya penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ciledug Garut memberikan dampak positif bagi siswa. Teknologi ini telah membantu siswa dalam memperjelas pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih mandiri dan dengan kecepatan yang lebih fleksibel. Kecepatan akses informasi yang disediakan oleh *ChatGPT* memudahkan siswa dalam memahami topik-topik yang sebelumnya sulit mereka pahami, seperti sejarah Islam, tafsir, dan aspek-aspek lain dalam PAI.

Adapun langkah-langkah penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI di SMK Ciledug Garut melibatkan beberapa tahapan, seperti perencanaan oleh guru, penyusunan materi yang sesuai, integrasi dalam kegiatan pembelajaran, serta evaluasi terhadap efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran. Guru berperan dalam mengarahkan pemanfaatan *ChatGPT* agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama dan tujuan pendidikan yang diharapkan

Namun, penggunaan *ChatGPT* juga menghadirkan sejumlah tantangan. Ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam diskusi kelas yang lebih mendalam dan menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat yang mendukung penggunaan *ChatGPT* menjadi hambatan bagi sebagian siswa. Tantangan lainnya adalah meskipun *ChatGPT* menyediakan jawaban cepat, terkadang jawaban tersebut tidak selalu memberikan konteks yang lebih dalam

atau relevansi lokal yang diperlukan dalam pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, meskipun *ChatGPT* sangat membantu, peran guru tetap penting dalam memberikan bimbingan dan memastikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa.

Daftar Pustaka

- A., Bau, and B. (n.d.). *Penggunaan ChatGPT Sebagai Sumber Pembelajaran Adaptif Untuk Menanggapi Kebutuhan Individu Siswa*.
- A., H., Bau, R. T. R. ., & Bouty, A. A. (2024). Penggunaan ChatGPT Sebagai Sumber Pembelajaran Adaptif Untuk Menanggapi Kebutuhan Individu Siswa. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v5i2.170>
- A.Tirtana. (n.d.). Pemanfaatan ChatGPT dalam meningkatkan interaktivitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 5(1), 33–42.
- Aziz, A. T., Desmawati, L., & Muarifuddin, M. (2023). PENERAPAN DIGITALISASI PADA PROSES PEMBELAJARAN KURSUS DI LKP VISION COLLEGE. *Community EducationJournal*, 6(2), 70–86.
- Bender, E. M., Gebru, T., McMillan-Major, A., & Shmitchell, S. (2021). On the dangers of stochastic parrots: Can language models be too big? *FACCT 2021 - Proceedings of the 2021 ACM Conference on Fairness, Accountability, and Transparency*, 610–623. <https://doi.org/10.1145/3442188.3445922>
- Daradjat, Z. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Firman, A., Rayahu, S., & Lestari, N. (2023). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif di Era Digital*. Prenadamedia Group.
- Hakim, L. (2022). *Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pendidikan Direktorat Pendidikan Profesi Guru*.
- Indrawati, F. (2023). Peran Komitmen Profesional Pendidik Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). *SINASIS*, 4(1).
- Indrawati, F. (2023). Peran Komitmen Profesional Pendidik Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). *Prosider Seminar Sains Nasional*, 4 (1)(129–133), 129–133.
- Indriani, A., Trisnawati, R., Asriani, R. W., & Ningsih, R. (2024). Analisis Potensi Chat GPT Dalam Mendukung Pembelajaran Pai: Perspektif Kajian Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11598–11608.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Nugroho. (2024). *open AI ChatGPT model card*. <https://openai.com>
- Rachbini, Evi, dan Suyanto, op. cit., hal. 5. (n.d.). *No Title*.
- Shoffaa, S. (2023). *Media Pembelajaran* (1st Ed). Cv. Afasa Pustaka.
- Subyantoro. (2024). The impact of AI on education: Exploring the role of ChatGPT. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 193–202. <https://doi.org/10.58503/icv1-v19y202416>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtana, M. (2023). Pro dan Kontra Kehadiran ChatGPT dalam Dunia Pendidikan—UPH Universitas Pelita Harapan. *True Knowledge, Faith in Christ, Godly Character*. UPH.
- Wahyudin. (2018). Sumber-Sumber Pendidikan Islam. *UIN Alauddin Makasar*, 3(1).
- Yasmansyah, Y., & Husni, A. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam. In *Indonesian Research Journal On Education* (Vol. 2, Issue 2). Rajawali Pers. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.124>